

BATIK TULIS KARYA JAZID BASTOMI DI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH

JAZID BASTOMI'S BATIK TULIS IN PURWOREJO REGENCY CENTRAL OF JAVA

Oleh: Bella Pramadita, NIM. 11207241014, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, bellapramadita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan batik tulis karya Jazid Bastomi di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah ditinjau dari ide dasar penciptaan, motif, dan warna. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian batik tulis karya Jazid Bastomi di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamat dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima batik tulis karya Jazid Bastomi yang dikaji dari sisi ide dasar penciptaan, motif dan warna, yaitu batik *Isen-isening* Purworejo, batik *Peksi Asmara*, batik *Mbang Sepatu*, batik *Kupu Ngumbara* dan batik *Sekar Combrang*. Ide dasar penciptaan batik tulis karya Jazid Bastomi mengacu pada lingkungan sekitar Jazid Bastomi dan potensi daerah yang diunggulkan di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Motif batik tulis karya Jazid Bastomi terdiri dari motif flora dan motif motif fauna. Zat warna yang diterapkan pada batik tulis karya Jazid Bastomi menggunakan zat warna sintetis (naphtol, remasol, dan indigosol).

Kata kunci: ide dasar penciptaan, motif, dan warna

ABSTRACT

This study aims to find out and describe Jazid Bastomi's batik tulis in Purworejo Regency Central Java from some points of view which are the basic idea of creation, the pattern, and the color. This research is a qualitative research which research subject is batik tulis created by Jazid Bastomi in Purworejo Regency Central Java. Data collection technique was obtained by doing observation, interview, and documentation. Data analysis processes used some steps which consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusion. Reliability of this research was gained by the persistence of the observer and triangulation technique. The results of this study show that there are five batik tulis of Jazid Bastomi that are analyzed from the points of view of basic idea of creation, pattern, and color. They are Isen-isening Purworejo batik, Peksi Asmara batik, Mbang Sepatu batik, Kupu Ngumbara batik and Sekar Combrang batik. Basic idea of Jazid Bastomi's batik tulis refers to the surroundings area of him and regional potential which is featured in Purworejo Regency Central Java. The pattern of Jazid Bastomi's batik tulis consists of floral and animal pattern. The pigment which is used in Jazid Bastomi's batik tulis is synthetic pigment (naphtol, remazol, and indigozol).

Keywords: basic idea of creation, pattern, and color.

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya dari nenek moyang yang wajib dijaga dan dilestarikan. Batik adalah menggambar dimori dengan mempergunakan alat-alat misalnya canting, canting cap dan memakai bahan pembantu yaitu malam atau malam kombinasi pada kedua bagian (disebut rangan-rangan atau terusan) kemudian diberi warna (Salamun, dkk, 2013:8). Salah satu daerah yang melestarikan budaya membatik yaitu Kabupaten Purworejo. Menurut Hamidin (2010: 17), sejarah pembatikan di Kabupaten Purworejo berasal dari Yogyakarta sekitar abad ke-19. Batik yang dihasilkan di Kabupaten Purworejo dapat dikatakan sebagai batik pesisiran. Menurut Prasetyo (2012:6), batik pesisiran lebih bebas tidak terkait dengan aturan kraton dengan motif dan warna yang beragam.

Di Kabupaten Purworejo terdapat beberapa pengrajin batik yang saat ini terus memproduksi batik tulis maupun cap, salah satunya yaitu Jazid Bastomi. Jazid Bastomi menjual dan memamerkan karya-karya batiknya di Galeri Batik “Jazid Bastomi” yang terletak di Jalan Mayjend Sutoyo no. 93 Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

Batik yang diciptakan oleh Jazid Bastomi memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut terletak pada penyusunan warna dan motif-motif batik yang diciptakan. Motif-motif yang dihadirkan oleh Jazid Bastomi merupakan hasil dari ide-ide ciptaannya sendiri. Motif-motif batik yang diciptakannya tersebut memiliki ide dasar penciptaan dari berbagai macam hal yang ada di lingkungan sekitar dan potensi daerah yang ada di

Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Batik ciptaan Jazid Bastomi memiliki kombinasi warna yang bervariasi dan beragam.

Melihat karakteristik batik pada karya Jazid Bastomi dalam pengamatan awal dilapangan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penciptaan batik yang berjudul “Batik Tulis Karya Jazid Bastomi di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah”. Fokus permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah batik tulis karya Jazid Bastomi di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah ditinjau dari ide dasar penciptaan, motif, dan warna. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ide dasar penciptaan, motif dan warna pada batik tulis karya Jazid Bastomi di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai batik tulis karya Jazid Bastomi di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah ditinjau dari ide dasar

penciptaan, motif, dan warna.

Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung pada tanggal 27 Februari 2016 sampai dengan 1 Juli 2016 bertempat di galeri batik “Jazid Bastomi” Jalan Mayjend Sutoyo no.93 Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian atau pengumpul data. Karena bertindak sebagai pengumpul data, peneliti akan senantiasa berhubungan dengan subjek yang diteliti. Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data dilakukan secara terbuka, artinya status sebagai peneliti, Tujuan maupun kegiatan peneliti dalam melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui oleh Jazid Bastomi selaku informan penelitian.

Adapun prosedur dalam pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berpakata-kata dan tindakan dan sumber tertulis. Teknik pemeriksaan keabsahan data diperoleh denganketekunan pengamat dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

LOKASI PENELITIAN DAN PROFIL JAZID BASTOMI

A. Kondisi Alam Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo merupakan sebuah kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang terletak di pesisir selatan Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purworejo merupakan daerah agraris, sebagian besar lahan digunakan untuk

pertanian, begitu pula mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai petani. Berbagai macam potensi daerah yang ada di Kabupaten Purworejo antara lain buah manggis, buah durian, kelapa, tebu, cengkeh, kambing etawa, udang vaname, kue clorot, kue lompong, Pantai Jatimalang, Goa Seplawan, tari ndolalak, dan lain sebagainya.

B. Profil Jazid Bastomi

Jazid Bastomi lahir di Purworejo 9 Desember 1972 dari pasangan Bapak Ahmad Kusen dan Ibu Jaenab. Saat ini Jazid Bastomi bertempat tinggal di jalan Gajah Mada km.6 Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Pendidikan terakhir Jazid Bastomi yaitu Diploma 1 jurusan Desain Busana di Perhimpunan Ahli Perancang Mode Indonesia (PAPMI) Yogyakarta.

Perlomba yang pernah diikuti yaitu lomba merancang batik dan tenun dengan mendapatkan juara harapan III dalam kategori rancangan busana pria pada tahun 2007. Lomba rancang busana batik dan tenun pada tahun 2008 yang diselenggarakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Jawa Tengah dengan meraih juara ide terbaik, juara harapan 1 kategori busana wanita, dan juara 1 kategori busana pria dan lain sebagainya.

Pameran batik yang pernah diikuti yaitu pameran Inacraft di Jakarta dari tahun 2008 sampai 2016 dengan mewakili Kabupaten Purworejo. Pada tahun 2011 mengikuti pameran batik “Enchanting Indonesia” yang bertempat di Takashimaya Department Store Singapura, dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Ide Dasar Penciptaan, Motif, dan Warna Batik Tulis Karya Jazid Bastomi di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

Jazid Bastomi dalam menciptakan batik tulis selalu menentukan ide dasarnya terlebih dulu untuk mempermudah proses berkarya. Jazid Bastomi mengungkapkan ide dasar penciptaan batiknya bersumber dari lingkungan sekitar dan potensi unggul di Kabupaten Purworejo (wawancara 8 Mei 2016). Batik tulis karya Jazid Bastomi memiliki motif dari pengayaan (stilisasi) bentuk ide dasar penciptaan yang telah ditentukan sebelumnya. Batik tulis karya Jazid Bastomi memiliki penyusunan warna yang beragam dan bervariasi.

Terdapat lima batik tulis yang dikaji dan dideskripsikan mengenai ide dasar penciptaan, motif, dan warna adalah sebagai berikut:

A. Batik *Isen-isening* Purworejo

1. Ide Dasar Penciptaan

Isen-isening Purworejo berasal dari kata *isendan* Purworejo. Kata *isen* menurut *Kamus Bahasa Jawa* (2006: 289) berarti isian, sedangkan Purworejo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Menurut Jazid Bastomi (wawancara 8 Mei 2016), kambing etawa, buah durian, dan buah manggis merupakan potensi unggulan daerah Kabupaten Purworejo yang paling terkenal dimasyarakat luas.

Jazid Bastomi mengungkapkan bahwa awal mula dalam proses penciptaan karya batik *Isen-isening* Purworejo ini adalah karena beliau sangat mencintai Kabupaten Purworejo. Berawal dari kecintaannya terhadap Kabupaten Purworejo,

Jazid Bastomi merangkum isi dari Kabupaten Purworejo yang berupa potensi atau keunggulan daerah Kabupaten Purworejo yaitu kambing etawa, buah manggis, dan buah durian menjadi suatu karya seni yang berupa batik *Isen-isening* Purworejo.

2. Motif

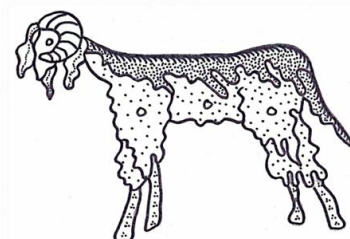
Batik tulis ini merupakan penggabungan antara motif fauna (hewan) dan motif flora (tumbuhan). Motif batik *Isen-isening* Purworejo terdiri dari dua unsur pembentukan motif, yaitu motif utama dan *isen* motif batik.

a). Motif Utama

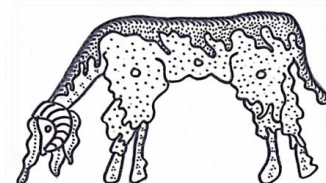
1). Motif Kambing Etawa

Motif ini merupakan stilisasi dari bentuk kambing jenis etawa yang terdapat di Kecamatan Kaligesing. Bentuk dasar motif utama ini tersusun berupa garis-garis lengkung yang disusun membentuk bidang non-geometris yaitu kambing etawa. Pada batik ini motif kambing etawa dibuat dengan dua bentuk motif, yang membedakan antara kedua motif kambing etawa tersebut adalah arah bagian leher hingga kepala kambing etawa.

a)



b)

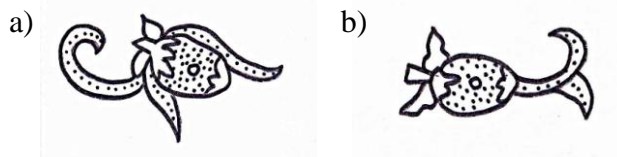


Gambar (a) memiliki ukuran panjang 22

cm dengan lebar 17 cm terhitung dari ujung kepala hingga ekor kambing. Sedangkan gambar (b) memiliki ukuran panjang 20 cm dengan lebar 13 cm. Penyusunan motif kambing digambarkan secara horizontal. *Isen* yang mengisi motif ini yaitu *cecek*, *cecek telu*, *sawut*, dan *bunderan*.

2). Motif Manggis

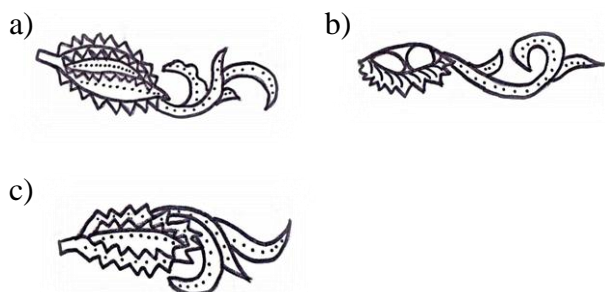
Bentuk dasar dari motif manggis ini tersusun dari garis-garis lengkung yang membentuk bidang non-geometris yaitu bentuk buah manggis. Motif ini dibuat dengan dua bentuk motif yang berbeda.



Dari ujung tangkai buah hingga ujung daun buah memiliki ukuran panjang 10 cm dengan lebar 7 cm. *Isen* yang mengisi motif ini yaitu *cecek* dan *bunderan*.

3). Motif Durian

Bentuk dasar motif durian ini tersusun dari garis-garis lengkung yang disusun membentuk suatu bidang non-geometris yaitu buah durian. Motif ini dibuat dengan tiga bentuk motif yang berbeda.



Motif durian ini memiliki ukuran panjang antara 13 cm sampai 15 cm dengan lebar antara 5 cm sampai 7 cm yang diukur dari ujung tangkai atau kulit buah hingga daun buah. *Isen* yang

mengisi motif ini yaitu *cecek* dan *sawut*.

4). Motif Rumput



Motif ini merupakan jenis motif flora yang distilisasi bentuknya dari bentuk rumput. Bentuk motif rumput ini merupakan bentuk motif non-geometris. Penggunaan motif rumput dalam batik *Isen-isening* Purworejo ini digunakan sebagai penunjang dari motif kambing etawa, yaitu penunjang dalam menggambarkan kambing etawa yang sedang mencari makan berupa rumput.

b). Isen Motif Batik

Isen motif batik pada karya batik *Isen-isening* Purworejo ini berperan sebagai pengisi bidang kosong diantara motif-motif utama, yaitu diantara motif kambing etawa, motif manggis, motif durian, dan motif rumput. *Isen-isen* motif batik pada karya ini yaitu berupa *cecek*, *cecek ukel*, *ukel canthel*, dan *sraweyan*.

3. Warna

Warna untuk batik *Isen-isening* Purworejo terdiri dari lima warna yaitu warna putih, kuning, merah, biru, dan biru kehitaman. Zat warna yang digunakan yaitu remasol, naphtol AS + Biru BB dan naphtol AS BO + Biru B. Warna pada batik ini berkesan dingin karena dominasi penggunaan warna biru dan warna biru kehitaman pada motif dan latar bidang batik.



Gambar 1: **Batik *Isen-isening Purworejo***
 Sumber: Dokumentasi Bella Pramadita, Juni 2016

B. Batik *Peksi Asmara*

1. Ide Dasar Penciptaan

Secara harfiah *Peksi Asmara* berasal dari kata *peksi* dan *asmara*. Menurut *Kamus Basa Jawa* (2006: 787) kata *peksi* berarti burung dan kata *asmara* dalam *Kamus Basa Jawa* (2006: 68) berarti *rasa tresna* atau dalam bahasa Indonesia berarti rasa cinta atau perasaan senang terhadap lain jenis (kelamin).

Peksi atau burung yang dipilih untuk digunakan sebagai objek dalam pembuatan motif batik *Peksi Asmara* adalah burung merak. Menurut Jazid Bastomi, burung merak dipilih menjadi objek pembuatan motif batik *Peksi Asmara* karena merak merupakan jenis burung yang memiliki bulu mempesona (wawancara 8 Mei 2016).

2. Motif

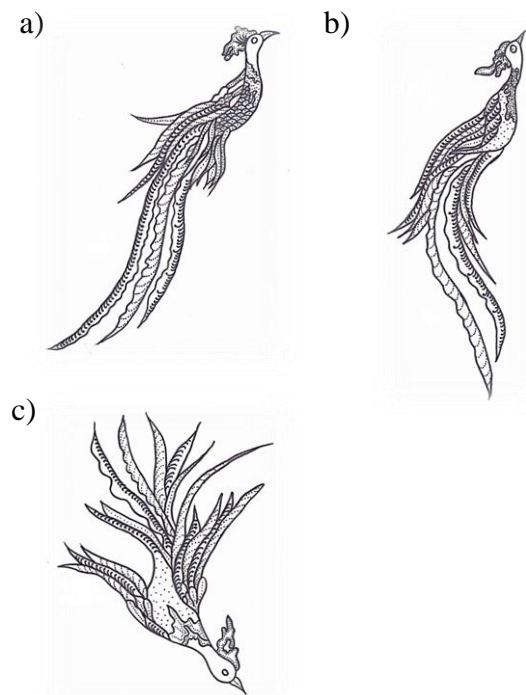
Motif batik tulis ini merupakan penggabungan antara motif fauna (hewan) dan motif flora (tumbuhan). Motif batik *Peksi Asmara* terdiri dari tiga unsur pembentukan motifnya, yaitu motif utama, motif tambahan dan *isen* motif batik.

a). Motif Utama

1). Motif Burung Merak

Motif fauna pada batik *Peksi Asmara* yaitu berupa motif burung merak. Menurut Jazid

Bastomi, pengayaan bentuk burung merak dalam batiknya bukan berdasarkan spesifikasi jenis burung merak, melainkan bentuk fisik burung merak secara umum (wawancara 8 Mei 2016). Dalam batik *Peksi Asmarakarya* Jazid Bastomi ini, pengayaan bentuk motif burung merak dibuat dengan tiga bentuk motif.

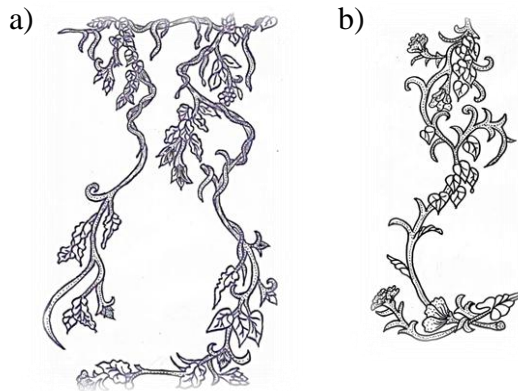


Bentuk dasar motif burung merak (a), (b), dan (c) ini disusun dari garis-garis lengkung yang membentuk suatu bidang non-geometris yaitu burung merak. Dalam penyusunannya motif burung merak disusun secara berpasang-pasangan. Pada motif burung merak terdapat *isen-isen* yang berfungsi sebagai pengisi motif burung merak yaitu berupa *cecek*, *sisik melik*, *cecek ngawe*, dan *sawut*.

2). Motif Tanaman Anggur

Bentuk dasar motif tanaman anggur ini disusun dari garis-garis lengkung yang membentuk bidang non-geometris yaitu tanaman anggur. Pada batik *Peksi Asmara*, motif ini digayakan dengan dua bentuk motif tanaman

anggur. Motif ini dalam batik *Peksi Asmara* digunakan sebagai penunjang dalam menggambarkan arti dari batik *Peksi Asmara*, dimana burung-burung merak yang berpasangan tersebut sedang bertengger pada tanaman anggur.



Pada motif tanaman anggur terdapat *isen-isen* yang berfungsi sebagai pengisi motif yaitu berupa *cecek*, *sawut* dan *cecek sawut*.

b). Motif Tambahan

Motif tambahan merupakan motif yang berfungsi mengisi bagian kosong diantara motif utama dan tidak memiliki arti dalam batik *Peksi Asmara*.

1). Motif Kupu-kupu



Motif kupu-kupu pada batik *Peksi Asmara* merupakan stilisasi bentuk kupu-kupu yang selanjutnya menjadi suatu motif kupu-kupu. Bentuk dasar motif tambahan dalam batik ini yang berupa motif kupu-kupu membentuk suatu bidang non-geometris. Ukuran motif kupu-kupu ini memiliki panjang 7 cm dan lebar 7 cm. *Isen* motif tambahan ini terdiri dari *cecek*, *kecik*

dan *mata sayap*.

2). Motif Bunga



Motif ini digambarkan tampak atas dan berbentuk bunga yang telah mekar. Motif tambahan ini diletakkan pada bagian bawah dengan *isen-isen* berupa *cecek* dan *sawut*. Motif bunga pada batik *Peksi Asmara* memiliki ukuran panjang 7 cm dan lebar 6 cm.

c). Isen Motif Batik

Bentuk *isen-isen* motif batik pada batik *Peksi Asmara* karya Jazid Bastomi ini berfungsi sebagai pengisi atau menghiasi bagian kosong motif batik secara keseluruhan. *Isen* motif batik tersebut yaitu berupa *beras mawur*, *ukel canthel*, dan *tepak dara*.

3. Warna

Warna pada batik tersebut terdiri dari tujuh warna yaitu putih, kuning, merah, biru, coklat, hijau, dan ungu tua. Zat warna yang digunakan yaitu remasol dan naphthol AS + Violet B. Secara keseluruhan, batik *Peksi Asmara* karya Jazid Bastomi ini memiliki temperatur warna dingin, karena warna pada batik ini didominasi warna ungu tua yang menjadi latar bidang batik.



Gambar 2: Batik *Peksi Asmara*

Sumber: Dokumentasi Bella Pramadita, Mei 2016

C. Batik *Mbang Sepatu*

1. Ide Dasar Penciptaan

Objek yang dipilih dalam pembuatan karya batik *Mbang Sepatu* ialah bunga sepatu. Menurut Jazid Bastomi, bunga sepatu dipilih untuk dijadikan objek dalam pembuatan karya batik ini karena beliau menyukai bunga sepatu. Kesukaannya terhadap bunga sepatu adalah karena bunga tersebut mampu melambungkan keindahan yang sederhana dari setangkai bunga (wawancara 3 Juni 2016).

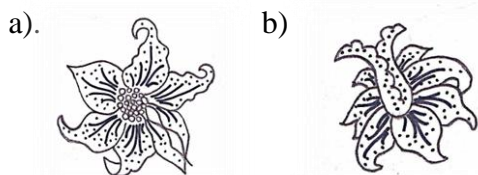
2. Motif

Batik ini merupakan batik tulis dengan tema flora (tumbuhan). Motif batik *Mbang Sepatu* terdiri dari dua unsur pembentukan motif, yaitu motif utama dan *isen* motif batik.

a). Motif Utama

1). Motif Bunga Sepatu

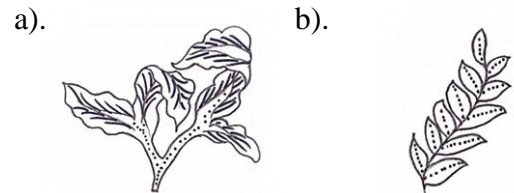
Bentuk bunga sepatu distilisasi menjadi sebuah motif yaitu motif bunga sepatu. Bentuk dasar motif bunga sepatu ini disusun dari garis-garis lengkung yang membentuk bidang non-geometris yaitu bunga sepatu.



Pada motif bunga sepatu (a) memiliki ukuran panjang 12 cm dan lebar 11 cm, sedangkan motif bunga sepatu (b) memiliki ukuran panjang 8 cm dan lebar 8 cm. Motif bunga sepatu pertama dan kedua disusun dengan irama yang bervariasi pada bidang kain. Dalam penyusunannya tetap mempertimbangkan unsur keseimbangan dan keselarasan agar mendapatkan desain yang harmonis. Pada motif ini terdapat *isen* yang mengisi yaitu *cecek* dan *sawut*.

2). Motif Daun

Motif daun dalam batik *Mbang Sepatu* karya Jazid Bastomi ini merupakan stilisasi dari bentuk daun tanaman bunga sepatu. Bentuk dasar motif daun ini membentuk bidang non-geometris yaitu daun.



Pada motif daun terdapat *isen-isen* yang berfungsi sebagai pengisi motif yaitu berupa *cecek*, *sawut*, dan *blarakan*.

b). *Isen* Motif Batik

Bentuk *Isen* motif batik yang mengisi dan menghiasi bagian kosong pada latar (*background*) dalam batik tulis ciptaan Jazid Bastomi ini adalah berupa *cecek*.

3. Warna

Warna pada batik *Mbang Sepatu* terdiri dari lima warna yaitu putih, merah, kuning, hijau muda, dan hijau tua. Zat warna yang digunakan yaitu remasol. Secara keseluruhan, batik *Mbang Sepatu* karya Jazid Bastomi ini memiliki kombinasi temperatur panas dan dingin, karena intensitas warna panas dan warna dingin seimbang, sehingga memberikan kesan cerah namun tetap terlihat segar.



Gambar 3: **Batik Mbang Sepatu**

Sumber: Dokumentasi Bella Pramadita, Mei 2016

D. Batik Kupu Ngumbara

1. Ide Dasar Penciptaan

Kupu ngumbara berasal dari kata *kupu* dan *ngumbara*. *Kupu* berarti kupu-kupu dan *ngumbara* dalam *Kamus Basa Jawa* (2006: 428) yang berarti *lunga saparan-paranatau mengembara*. Menurut Jazid Bastomi, ide dasar penciptaan batik ini karena seringnya melihat kupu-kupu berterbangan di sekitar rumahnya, selain itu *Kupu Ngumbara* atau kupu yang mengembara mencari makan ini dapat menggambarkan dirinya saat ini (wawancara 3 Juni 2016).

2. Motif

Motif dalam batik *Kupu Ngumbara* merupakan kombinasi dari motif fauna (binatang) dan motif flora (tumbuhan) yang terdiri dari dua unsur pembentukan motif, yaitu motif utama dan *isen* motif batik.

a). Motif Utama

1). Motif Kupu-kupu

Pengayaan bentuk kupu-kupu dalam batik ini tidak berdasarkan spesifikasi jenis kupu-kupu, melainkan bentuk fisik kupu-kupu secara umum yang sering Jazid Bastomi lihat dilingkungan sekitarnya. Motif kupu-kupu pada batik *Kupu Ngumbara* merupakan motif non-geometris

a).

b).



c)



Motif (a) memiliki ukuran panjang 15 cm dan lebar 8 cm. Motif (b) memiliki ukuran panjang 13 cm dan lebar 9 cm. Sedangkan motif (c) memiliki ukuran panjang 6 cm dan lebar 6 cm. *Isen* yang terdapat pada motif kupu-kupu ini terdiri dari *cecek*, *sawut*, *cecek sawut*, *mata sayap* dan *kecik*.

2). Motif Tanaman Bunga Kenop

Di daerah Jawa, tanaman bunga kenop sering disebut dengan *kembang udel* atau *kembang udel-udelan*. Motif tanaman bunga kenop pada batik *Kupu Ngumbara* merupakan motif non-geometris.



Susunan motif tanaman bunga kenop pada batik *Kupu Ngumbara* membentuk irama bervariasi karena terdapat pengulangan motif tanaman bunga kenop yang berlawanan dari satu poros, sehingga susunan motifnya tidak menampilkan kesan membosankan. *Isen* yang terdapat pada motif tanaman bunga kenop yaitu *cecek*, *cecek sawut*, *blarakan* dan *sekar pacar*.

b). *Isen* Motif Batik

B

motif batik pada batik



Kupu Ngumbara karya Jazid Bastomi ini berfungsi sebagai pengisi bagian bawah bidang batik, yaitu *ukel canthel* dan *sekar kemuning*.

3. Warna

Warna pada batik *Kupu Ngumbara* terdiri dari enam warna yaitu putih, merah, kuning, hijau, hitam, dan biru muda. Zat warna yang digunakan yaitu remasol dan indigosol Yellow IGK dan Blue 04B. Batik ini secara keseluruhan memiliki temperatur yang cenderung panas, karena terdapat warna merah dan kuning yang lebih mendominasi.



Gambar 4: **Batik Kupu Ngumbara**
Sumber: dokumentasi Bella Pramadita, Juni 2016

E. Batik Sekar Combrang

1. Ide Dasar Penciptaan

Sekar combrang dalam bahasa Indonesia berarti bunga kecombrang. Jazid Bastomi memilih tanaman kecombrang sebagai objek pembuatan karya batik tulis *Sekar Combrang* karena di desa tempat kelahirannya bunga dari tanaman tersebut masih sering dimanfaatkan untuk bahan masakan.

2. Motif

Motif yang digunakan dalam batik ini menggunakan motif tumbuhan (flora). Batik *Sekar Combrang* ini terdiri dari tiga unsur pembentukan motif, yaitu motif utama, motif tambahan, dan *isen* motif batik.

a). Motif Utama

1). Motif Tanaman Kecombrang

Motif utama dalam batik *Sekar Combrang* yaitu motif flora yang berupa motif tanaman kecombrang. Motif ini merupakan stilisasi dari bentuk tanaman kecombrang yang tersusun dari garis-garis lengkung yang membentuk suatu bentuk non-geometris yaitu tanaman kecombrang.



Motif tanaman kecombrang pada batik *Sekar Combrang* ini terdapat *isen-isen* yang berfungsi sebagai pengisi motif utama yaitu berupa *cecek*, *sawut*, dan *bunderan*.

b). Motif Tambahan

1). Motif Bunga

Motif ini merupakan motif tambahan yang berfungsi mengisi bagian kosong diantara motif utama dan tidak memiliki arti dalam batik *Sekar Combrang* karya Jazid Bastomi.



Motif bunga pada batik *Sekar Combrang* memiliki ukuran panjang 7 cm dan lebar 6 cm. Pada bagian dalam motif tambahan ini terdapat *isen-isen* yaitu berupa *cecek* dan *sawut*.

c). Isen Motif Batik

Bentuk *Isen-isen* yang mengisi bidang kosong pada latar (*background*) dalam batik *Sekar Combrang* karya Jazid Bastomi ini adalah berupa *ukel canthel*, *ukel blarak*, dan *sraweyan*.

3. Warna

Warna pada batik *Sekar Combrang* terdiri dari lima warna yaitu putih, kuning, merah, hijau

dan hitam. Zat warna yang digunakan yaitu remasol dan naphtol ASD + Hitam B. Secara keseluruhan temperatur pada batik ini terlihat dingin, karena intensitas warna hijau lebih tinggi dari pada warna-warna panas yang ada seperti warna merah dan kuning.



Gambar 5 :**BatikSekar Combrang**

Sumber: dokumentasi Bella Pramadita, Mei 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tentang batik tulis karya Jazid Bastomi yang ditinjau dari ide dasar penciptaan, motif dan warna pada kelima batik tulis karya Jazid Bastomi, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Ide dasar penciptaan pada karya batik yang telah dipilih dan dikaji mengacu pada lingkungan sekitar dan potensi daerah yang diunggulkan di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.
2. Kelima batik tulis karya Jazid Bastomi terdiri dari motif fauna dan flora dengan bentuk motif non-geometris. Motif yang digunakan oleh Jazid Bastomi pada batiknya merupakan hasil dari stilisasi (pengayaan) bentuk dari ide dasar yang telah ditentukan sebelumnya. Batik tulis karya

Jazid Bastomi termasuk batik pesisiran dan merupakan batik modern.

3. Zat warna batik pada batik-batik karya Jazid Bastomi seluruhnya menggunakan zat warna sintesis, yaitu naphtol, remasol dan indigosol. Warna-warna yang diterapkan pada batik yang dikaji yaitu warna putih, kuning, merah, biru, biru muda, biru kehitaman, coklat, hijau muda, hijau, hijau tua, ungu tua dan hitam.

Saran

Jazid Bastomi diharapkan dapat mendokumentasikan setiap karya-karya yang telah diciptakan agar dapat menjadi dokumentasi pribadi dan dapat menjadi acuan untuk menciptakan motif baru. Selain itu kepada masyarakat di Kabupaten Purworejo supaya lebih mengenal dan mengapresiasi karya-karya batik dari pengrajin lokal, sehingga dapat memotivasi para pengrajin lokal untuk terus mengembangkan kerajinan batik yang ada di Kabupaten Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidin, Aep.S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: NARASI.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Anindito. 2012. *Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Salamun, dkk. 2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Widada, dkk. 2006. *Kamus Basa Jawa*. Yogyakarta: KANISIUS.

